

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional yang dilakukan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Guna mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pembangunan harus senantiasa memperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan berbagai unsur pembangunan, termasuk di bidang ekonomi yang dituju untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya kegiatan pembangunan secara sektoral maupun tetorial. Pembangunan sektoral yang mencakup sektor-sektor pertanian, industri, pertambangan, kesehatan rakyat, pendidikan, telekomunikasi dan lain sebagainya. Dengan demikian, untuk suatu sektor terdapat ratusan program dan proyek yang tersebar di seluruh Indonesia yang pelaksanaannya ditangani dan dikendalikan oleh berbagai pihak pada berbagai tingkat administrasi pemerintah.<sup>1</sup>

Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor Bank, sub sektor

---

<sup>1</sup> Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), Hlm.2

lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan sekuritas efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang merupakan perusahaan penghasil bahan baku yang berjumlah 1 perusahaan. Sektor perusahaan sekuritas efek memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Perbankan sebagai sebuah perusahaan memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang dimilikinya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menyebabkan kemakmuran pada pemegang saham. Sub sektor perusahaan sekuritas efek terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang transaksi efek (surat berharga) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sekuritas juga sering disebut sebagai perantara investor yang ingin berinvestasi di pasar modal.<sup>2</sup>

Secara umum pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Berdasarkan Undang-



---

<sup>2</sup> Editor <https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-sektor-keuangan-yang-terdaftar-di-bei.html> di akses pada 24 April 2020

Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>3</sup>

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan usaha (Linda Setianingsih, 2011).<sup>4</sup> Perkembangan pasar modal syariah saat ini ditandai dengan maraknya perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII), penawaran umum Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah. Kinerja saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami perkembangan yang cukup pesat. JII merupakan indeks yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam.<sup>5</sup>

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut: (1) saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah

---

<sup>3</sup> Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia, 2017), Hlm.35

<sup>4</sup> Linda Setianingsih, 2011. "sistem pengendalian internal atau aktiva tetap pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara". Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Di akses di [elib.uikom.ac.id](http://elib.uikom.ac.id) diakses tanggal 30 April 2019.

<sup>5</sup> Hartono, Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh, (Yogyakarta: BPF, 2016), Hlm.157.

tercatat selama 6 bulan terakhir. (2) Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir. (3) Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi. (4) 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.<sup>6</sup>

Sektor telekomunikasi saat ini mampu memberikan kontribusi sebesar 4% dari *total gross domestic product* (GDP) Indonesia.<sup>7</sup> Sektor telekomunikasi menjadi salah satu bagian dari perkembangan perekonomian di dunia yang semakin pesat. Berbagai kegiatan ekonomi dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih. Perkembangan teknologi seluler terus berkembang pesat, hal ini berpengaruh pula terhadap provider pendukung telepon terutama telepon seluler yang bersaing dalam memberikan jaringan terbaik untuk memudahkan komunikasi jarak jauh. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa perkembangan teknologi telepon seluler saat ini telah berpengaruh terhadap segala aspek di dalam kehidupan baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan politik.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. XL Axiata, Tbk.<sup>8</sup> PT. XL Axiata, Tbk (IDX: EXCL) sebelumnya bernama PT. Excelcomindo Pratama, Tbk atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator

---

<sup>6</sup> BEI, *idx Syariah; Indeks Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index*, dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses tanggal 24 mei 2019.

<sup>7</sup> Sector Telekomunikasi dan Informasi, dalam <https://www.kominfo.go.id/content/detail/8934/sektor-telekomunikasi-dan-informasi/0>

<sup>8</sup> BEI, *Profil Perusahaan Tercatat*, dalam <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=EXCL> diakses tanggal 24 Mei 2019.

telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada tanggal 16 November 2009, RUPSLB XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT. Excelcomindo Pratama, Tbk menjadi PT. XL Axiata, Tbk. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk *Internet Service Provider (ISP)* dan VoIP.<sup>9</sup>

Agar suatu perusahaan bisa berjalan dengan baik maka dibutuhkan sebuah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, Biaya tersebut biasa disebut dengan beban. Beban adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Biaya juga tidak bisa dihindari oleh setiap perusahaan.<sup>10</sup> Salah satu beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah beban tenaga kerja atau biasa disebut dengan beban karyawan untuk menjalankan roda perusahaan baik dari segi operasional maupun non-operasional. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada di dalam usia kerja maupun orang yang sudah mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>9</sup> *Our Company, About Us*, Profil Perusahaan XL Axiata, dalam <https://www.xlaxiata.co.id/id>

<sup>10</sup> Mursyidi, *Akuntansi Beban*, cetakan 1, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2007), Hlm. 14.

Pada setiap perusahaan terdapat *Salaries and Employee Benefits* (beban gaji dan tunjangan karyawan), bila dilihat dari definisi *Salaries and Employee Benefits* itu sendiri bisa di tarik kesimpulan bahwa *Salaries and Employee Benefits* adalah biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk membayar dan memberi tunjangan tenaga kerja di perusahaan tersebut. *Salaries and Employee Benefits* masuk kepada laporan keuangan perusahaan karena ini merupakan salah satu hal yang wajib perusahaan keluarkan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Selain *Salaries and Employee Benefits* di dalam setiap perusahaan juga terdapat *Interconnection and Other Direct Expenses* atau beban interkoneksi dan beban langsung lainnya.

Biaya beban interkoneksi, termasuk biaya untuk mengumpulkan dan menyampaikan panggilan, untuk memasang, memelihara dan mengopraskan titik interkoneksi, pembayaran untuk layanan tambahan (seperti direktori bantuan, kesalahan pelaporan, pemeliharaan jaringan, atau antar-carrier penagihan), dan untuk tambahan dan fasilitas lainnya (seperti ruang di ruang peralatan). Selain itu, dalam beberapa kasus, ada juga biaya untuk membiayai defisit yang timbul akibat penyediaan layanan universal.

Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya atau *Interconnection and Other Direct Expenses dan Salaries and Employee Benefits* suatu beban yang secara langsung dapat ditelusuri atau timbul demi keuntungan suatu departemen tertentu dan biasanya berada dibawah pengendalian manajer departemen. Beban yang secara akurat ditelusuri ke objek biaya dengan sedikit usaha, objek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, dan lain-lain. Dengan kata lain, beban

langsung adalah beban perusahaan yang dapat dengan mudah terhubung ke objek biaya tertentu.<sup>11</sup>

Beban (*Expenses*) adalah biaya yang telah terjadi yang dikurangkan dari penghasilan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan dimana pengorbanan terjadi. Beban ini dapat berupa uang yang telah dikeluarkan, atau fasilitas/harta yang telah digunakan dalam rangka memperoleh pendapatan yang di perhitungkan atau diakui.<sup>12</sup> Dalam melaksanakan setiap kegiatan perusahaan akan mengeluarkan sebuah pengorbanan yang biasa disebut beban (*Expenses*) perusahaan tidak bisa menghindari dari beban karena untuk mendapatkan sebuah keuntungan perusahaan harus melakukan sebuah pengorbanan. Di dalam beban perusahaan terdapat beban interkoneksi, beban gaji, tunjangan karyawan dan beban lainnya.

Pada umumnya, semua beban pasti mempengaruhi laba. Jika *Interconnection and Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* mengalami kenaikan maka *Loss/Profit Before Income Tax* akan cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya jika *Interconnection and Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* mengalami penurunan maka *Loss/Profit Before Income Tax* akan cenderung mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah tabel 1.1 mengenai data yang dinyatakan dalam bentuk nominal *Interconnection and Other Direct Expenses*, *Salaries and Employee Benefits*, dan *Loss/Profit Before Income Tax* pada

---

<sup>11</sup> Editor, dalam <https://diahputridamayanti.wordpress.com/2010/02/21/interkoneksi-dan-biaya-beban/> diakses tanggal 24 November 2019

<sup>12</sup> Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, Cetakan 1, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2007). Hlm 14.

Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. XL AXIATA,  
Tbk. Periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**

**Data tahunan *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits, dan Loss/Profit Before Income Tax***

**PT. XL AXIATA Tbk. Periode 2009-2018**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>Periode</b>	<b><i>Interconnection and Other Direct Expenses (Rp)</i></b>	<b><i>Salaries and Employee Benefits (Rp)</i></b>	<b><i>Loss/Profit Before Income Tax (Rp)</i></b>	<b>Ket.</b>
2009	2.027.777 ↓	777.833 ↑	2.305.266 ↓	↓
2010	2.303.762 ↑	904.408 ↑	3.867.981 ↑	↑
2011	2.463.303 ↑	1.199.206 ↑	3.864.643 ↓	↓
2012	3.097.391 ↑	941.119 ↓	3.751.421 ↓	↓
2013	3.725.898 ↑	937.497 ↓	1.389.667 ↓	↓
2014	3.356.261 ↓	1.159.942 ↑	1.069.786 ↓	↓
2015	2.320.957 ↓	1.089.065 ↓	630.526 ↓	↓
2016	1.926.396 ↓	1.156.450 ↑	185.581 ↓	↓
2017	2.459.401 ↑	1.351.466 ↑	221.238 ↑	↑
2018	2.421.268 ↓	1.037.244 ↓	4.396.280 ↑	↑

Sumber: Data Diolah (Laporan Tahunan web [www.xlaxiata.co.id](http://www.xlaxiata.co.id) PT. XL AXIATA, Tbk).

Diakses pada tanggal 20 April 2019.

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa permasalahan bahwa *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits dan*



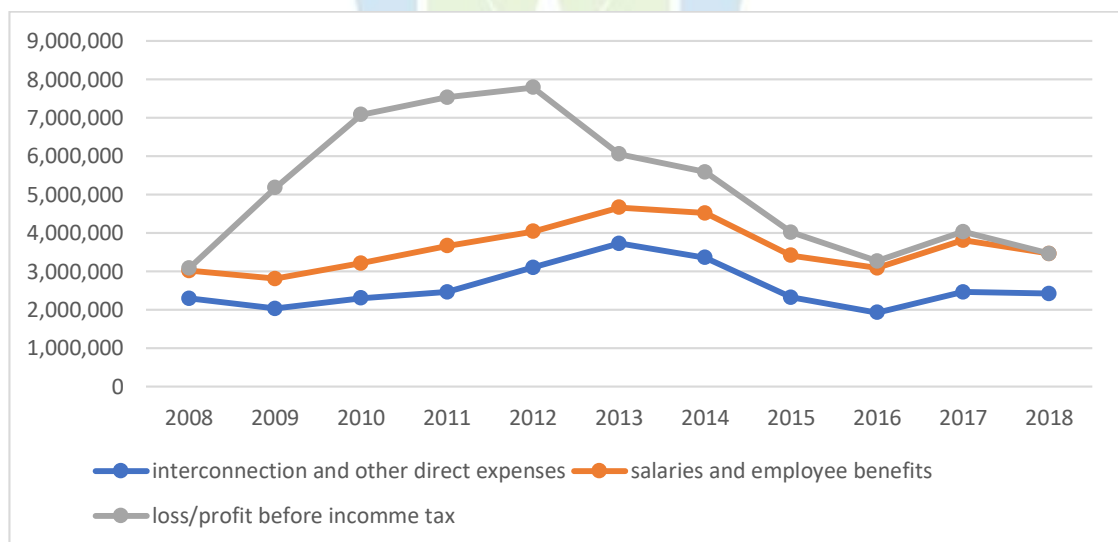
*Loss/Profit Before Income Tax* mengalami perkembangan secara fluktuatif dari tahun ke tahun. Dari tabel di atas dapat dilihat, pada tahun 2009 *Interconnection and Other Direct Expenses* mengalami penurunan, sedangkan *Salaries and Employee Benefits* mengalami kenaikan dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan.

Pada tahun 2011 *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* mengalami kenaikan, sedangkan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sampai 2013 *Interconnection and Other Direct Expenses* mengalami kenaikan, sedangkan *Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Interconnection and Other Direct Expenses* mengalami penurunan, sedangkan *Salaries and Employee Benefits* mengalami kenaikan, dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Interconnection and Other Direct Expenses* mengalami penurunan, sedangkan *Salaries and Employee Benefits* mengalami kenaikan, dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2018 *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* mengalami penurunan, sedangkan *Loss/Profit Before Income*

*Tax* mengalami kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax* pada tahun 2008 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Itu membuktikan bahwa data tahunan yang berada pada PT. XL AXIATA Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami fluktuasi yang terus terus bergerak setiap tahunnya.

Untuk melihat perkembangan kenaikan dan penurunan *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax*, peneliti memaparkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (Laporan Tahunan web [www.xlaxiata.co.id](http://www.xlaxiata.co.id) PT. XL AXIATA, Tbk). Diakses pada tanggal 20 April 2019.

**Gambar 1.1**

***Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits dan Loss/Profit Before Income Tax***

**PT. XL AXIATA Tbk, Tahun 2009-2018**

*Interconnection and Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* merupakan bagian dari *Expense* dan termasuk kedalam *Loss/Profit Before Income Tax* yang berpengaruh kepada kegiatan operasional perusahaan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa *Expense* menjadi hal yang penting untuk berjalannya kegiatan operasional perusahaan karena laba atau rugi akan diperoleh jika perusahaan tersebut sudah mengeluarkan sebuah beban. Pada tahun 2010 *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan dari 2.305.266 menjadi 3.867.981. Pada tahun 2017 juga *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax* mengalami kenaikan dari 185.581 menjadi 221.238. Hal tersebut menjelaskan ketidaksesuaian antara *Interconnection and Other Direct Expenses, Salaries and Employee Benefits* dan *Loss/Profit Before Income Tax*.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat ketidaksesuaian antara hubungan ketiganya. Menurut teori, apabila *Interconnection and Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* mengalami kenaikan, maka akan memungkinkan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap *loss/profit before income tax*. Begitu pula sebaliknya, apabila *Interconnection and Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* mengalami penurunan, maka akan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap *loss/profit before income tax*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan mengenai pengaruh *Interconnection and Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax* di PT. XL AXIATA, Tbk. maka dari itu penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penulisan dengan judul ***Pengaruh Interconnection and Other Direct dan Salaries and Employee Benefits terhadap Loss/Profit***

***Before Income Tax pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2018 (Studi PT. XL AXIATA, Tbk).***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah bahwa adanya pengaruh *Interconnection And Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax*. Sehingga dari identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Interconnection And Other Direct Expenses* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2018 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2018 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *Interconnection And Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2018 secara simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Interconnection And Other Direct Expenses* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* secara parsial;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* secara parsial;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Interconnection And Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* secara simultan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik secara teoritis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Kegunaan akademis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Interconnection And Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2018;
  - b. Mengembangkan konsep dan teori *Interconnection And Other Direct Expenses* dan *Salaries and Employee Benefits* terhadap *loss/profit before income tax* PT. XL AXIATA, Tbk. Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2018.
2. Kegunaan praktisi

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

b. Bagi emiten

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* untuk pengambilan keputusan dalam mencapai suatu tujuan peningkatan kinerja perusahaan.

c. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

